

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen mutu merupakan suatu metodologi yang dapat membantu para profesional pendidikan mengatasi lingkungan pendidikan yang terus berubah. Manajemen peningkatan mutu (*Total Quality Management*), dapat di gunakan sebagai alat membentuk ikatan antara madrasah/sekolah, dunia bisnis, dan pemerintah.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran bukanlah tugas yang mudah, karena diperlukan kerjasama dari tim yang solid untuk mewujudkannya. Banyak permasalahan-permasalahan yang menghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan diantaranya; sikap mental para pengelola pendidikan, baik yang memimpin maupun yang dipimpin. Kelompok yang dipimpin mau bergerak hanya karena perintah atasan, bukan adanya rasa tanggung jawab¹.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah tersebut berbunyi: 1. Proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik

¹ Moh Nur, "Kerjasama Kepala Madrasah dengan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, *Tesis*, 2018, h. 7

untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, 2. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh yang baik bagi siswa), 3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis².

Quality in education is an evaluation of the process of educating which enhances the need to achieve and develop the talents of the customers of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating. Pendapat ini menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (*stakeholder*) yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan³.

Dari sisi penyelenggaraan madrasah, faktor manajerial memegang peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan pada faktor inilah nampak sekali kelemahan kualitas madrasah. Harus diakui bahwa salah satu faktor lemahnya kualitas madrasah adalah tidak adanya dukungan kualitas manajemen madrasah yang kapabel. Untuk itulah diperlukan program sistematis dan terencana

² Dian, "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Swasta", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol. 1, No. 2, (2019), h. 91.

³ Muhammad Fadli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017, h.217

dalam upaya meningkatkan mutu manajerial pengelolaan madrasah. Hal ini tentu saja sangat relevan dengan prinsip *management school based education* yang bergulir seiring kebijakan otonomi daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional⁴.

Ikatan tersebut akan memungkinkan para profesional madrasah/ sekolah atau daerah dilengkapi dengan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pengembangan program mutu. Manajemen mutu adalah ruh dari pemberdayaan manajemen berbasis sekolah/madrasah, pada dasarnya tujuan manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah meningkatkan efisiensi, omutu dan pemerataan pendidikan.⁵ Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelola sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif.

Alasan ini sejalan dengan tuntutan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, rakyat memperoleh kembali hak partisipatifnya dalam mengembangkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan pada pasal 4 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajukan bangsa”.Gagasan dasar ini diperjelas dengan ayat ke-6 pasal yang sama, “pendidikan diselenggarakan

⁴ Tedi Priatna, “Total Quality Manajemen untuk Peningkatan Mutu Madrasah”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No, (2018), h.11.

⁵ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, cet. ke-5 (Bandung: Rosda Karya, 2003), h.13.

dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”.⁶

Ruang lingkup penjaminan mutu sekolah, meliputi penjaminan mutu terhadap komponen-komponen sistem pendidikan, yaitu: (1) *input*, baik *input* peserta didik, guru, tenaga kependidikan maupun sumber daya yang lain, (2) proses, baik proses manajemen sekolah (termasuk pengembangan kultur sekolah) maupun proses pembelajaran dan penilaian, (3) produk atau hasil, terutama penjaminan terhadap kualitas output yang dihasilkan oleh sekolah, dan penjaminan mutu sekolah sebagai suatu sistem secara keseluruhan, dan (4) *outcomes*, terutama penjaminan mutu mengenai relevansi kualitas lulusan dari suatu satuan pendidikan dengan kebutuhan⁷.

Mutu pembelajaran artinya memiliki proses yang baik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga melahirkan *output* berkompeten yang sesuai dengan kebutuhan di dunia sekarang ini, sehingga mampu membangun bangsa dan bersaing di era disrupsi⁸. Mutu pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru/pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan. Dari

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*, cet. ke-1 (Jakarta: Sekjen Depdiknas, 2003), h.11&13

⁷ Ari Prayoga, "Implementasi Penjamin Mutu Madrasah", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, No. 1, (2019), h. 20.

⁸ Dheni Pristian, "Strategi Guru Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Disrupsi", *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 5, No. 2, (2019), h. 144.

peraturan pemerintah ini, sangat penting untuk setiap lembaga pendidikan memperhatikan mutu pembelajaran agar mutu pendidikan di sekolah tetap terjaga bahkan berkembang. Peraturan ini perlu ditindaklanjuti oleh institusi pendidikan melalui berbagai macam program dan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru seperti seminar, workshop, dan pelatihan secara berkelanjutan agar guru menjadi lebih profesional sehingga berdampak pada kemampuannya dalam mengelola pembelajaran yang bermutu.⁹

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan berskala *mikro* (tingkat sekolah), proses yang dimaksud meliputi proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan *input* sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan) dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mendorong motivasi dan minat belajar.

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah, kinerja sekolah adalah partisipasi sekolah yang dihasilkan dari proses perilaku sekolah. Kinerja sekolah

⁹ Muhammad Fahmi Rahmadsyah, "Merdeka Belajar Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah dan Madrasah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 50.

dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerjanya.

Berkaitan dengan penelitian yang tengah dipersoalkan ini, penelitian ini mengkategorikan manajemen mutu dalam lingkup pendidikan bertitik singgung dengan konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) atau manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), prinsipnya manajemen mutu pengelolaan sekolah secara mandiri, sekolah memiliki kewenangan mengelola diri dalam lingkup yang cukup luas untuk menyusun perencanaan, program, penganggaran dan implementasi.

Merujuk pendapat B.Suryosubroto untuk menjunjung tinggi peningkatan mutu sebagai konsekuensi logis maka pihak madrasah harus diperkenankan untuk :

1. Mengembangkan perencanaan pendidikan dan prioritasnya di dalam kerangka acuan yang dibuat oleh pemerintah.
2. Memonitor dan mengevaluasi sikap kemajuan yang telah dicapai dan menentukan apakah tujuannya telah sesuai kebutuhan untuk peningkatan mutu.
3. Menyajikan laporan terhadap hasil dan performannya kepada masyarakat dan pemerintah sebagai konsumen dari layanan pendidikan (pertanggung jawaban kepada *stake-holder*).¹⁰

¹⁰ B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah, Edisi Revisi*, cet.ke-1 (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h.213

Berdasarkan konsep manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah ini, esensinya adalah otonomi madrasah plus pengambilan keputusan secara partisipatif. Kemunculan program peningkatan mutu pendidikan ini, sebagai perubahan pola manajemen dari pendekatan sentralisasi ke desentralisasi kebijakan ini merupakan reformasi pada lingkup pendidikan di Indonesia, termasuk madrasah itu sendiri. Selanjutnya muncul pertanyaan apakah sekolah/madrasah mampu menentukan “nasib sendiri” dalam penyelenggaraan manajemen peningkatan mutu dalam standar prestasi, program, penganggaran atau pembiayaan.

Impelementasi konsep manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah ini membawa isu desentralisasi dalam manajemen pengelolaan pendidikan di mana birokrasi pusat bukan lagi sebagai penentu semua kebijakan makro ataupun mikro, prioritas pembangunan, dan standar secara keseluruhan melalui sistem monitoring dan pengendalian mutu. Konsep ini sebenarnya lebih memfokuskan diri kepada tanggung jawab individu madrasah dan masyarakat untuk merancang mutu yang diinginkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasilnya dan secara terus menerus menyempurnakan dirinya. Semua upaya dalam pengimplementasian manajemen peningkatan mutu harus berakhir pada peningkatan mutu segala sumber daya madrasah.

Manajemen dan sekolah yang baik adalah manajemen sekolah yang sanggup membangun hubungan baik dengan para wali murid, membuka pintu sekolah untuk menerima kunjungan dan kehadiran mereka dengan hati yang lapang. Hal ini berguna untuk mengenalkan kepada mereka, berbagai tujuan dan

kendala-kendala yang dihadapi sekolah, kemudian meminta peran mereka untuk ikut serta meningkatkan status sekolah.¹¹

Ketertarikan penelitian yang dimaksud peneliti didasari oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bener Meriah ini memiliki prestasi sebagai berikut :

1. MTs Negeri 2 Bener Meriah sebagai madrasah unggulan di Kabupaten Bener Meriah pada tingkat Madrasah Tsanawiyah dalam lingkungan kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bener Meriah.
2. Sarana prasarana yang dimiliki MTs Negeri 2 Bener Meriah memiliki laboratorium Biologi, Mushallah, dan ruang perpustakaan yang serta buku-buku yang cukup memadai serta ruang belajar yang sudah memiliki standar bangunan.
3. Tenaga pendidik yang bertugas di MTs Negeri 2 Bener Meriah hamprir 90% Pegawai Negeri Sipil dan 80% sudah lulus sertifikasi guru.¹²
4. MTs Negeri 2 Bener Meriah memiliki akreditasi A
5. MTsN 2 Bener Meriah berlokasi strategis, madrasah berlokasi di tengah-tengah kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah yang merupakan pusat kota kecamatan.
6. MTsN 2 Bener Meriah mendapatkan dukungan penuh dari berbagai

¹¹ Nawwaal-Ath Thuwairaqi, *Sekolah Unggul Berbasis Sirah Nabawiyah*, cet. ke-1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.79.

¹² Wawancara penulis dengan Bapak (Kepala MTsN 2 Bener Meriah), tanggal 10 Juni 2022.

pihak baik internal maupun eksternal.

Permasalahan di dalam objek penelitian dengan penelusuran penelitian tesis, sebagai sebuah realitas menyahuti program manajemen peningkatan mutu yang telah digulirkan Pemerintah dalam hal Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama Republik Indonesia. Untuk menelusuri ini peneliti mengambil lokasi penelitian Tesis ini di MTs Negeri 2 Bener Meriah dengan mengangkat judul **“Manajemen Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) Dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bener Meriah ”**.

Manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Bener Meriah ini telah diberdayakan dengan program MBSnya atau juga TPMPM sebagai bentuk menuju perubahan pola manajemen sentralisasi ke desentralisasi sebagai rumusan pencerahan di dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya di Provinsi Aceh khususnya di Kabupaten Bener Meriah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bener Meriah?

2. Bagaimana Pelaksanaan Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bener Meriah?
3. Bagaimana Pengawasan Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan perencanaan Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bener Meriah.
2. Untuk menganalisa pelaksanaan Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bener Meriah.
3. Untuk menemukan konsep pengawasan Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan dan sebagai penambah khazanah keilmuan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan untuk pembaca khususnya kepada warga sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bener Meriah.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen Mutu Pendidikan

Segala sesuatu untuk membantu satuan pendidikan dan merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan semua aktifitas kerja yang harus diselesaikan untuk mempertahankan mutu yang diinginkan.
2. Mutu Pembelajaran

Merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah diprogramkan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan.
3. Madrasah

Sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan pembelajaran dalam pengetahuan agama Islam. Madrasah dikhususkan sebagai sekolah yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman.

F. Kajian Terdahulu

Telaah terdahulu merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian ini. Telaah terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan, rujukan, referensi bagi penelitian ini maupun penelitian selanjutnya. Adapun telaah terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Aji Al-falah, yang berjudul “Pengelolaan Madrasah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo” pada tahun 2019, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo yang sesuai dengan indikator-indikator efektifitas madrasah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data untuk efektivitas pengelolaan madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo yaitu meliputi: kepala madrasah, komite madrasah, tenaga pendidik dan peserta didik. Dari sumber data ini diperoleh dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen. Kedua jenis data ini kemudian diproses dengan melakukan konfirmasi data yang

diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan proses reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan maupun verifikasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara umum pengelolaan madrasah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah sudah tergolong efektif, sehingga sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.¹³

Persamaannya dengan penelitian ini sama-sama membahas mutu pendidikan dan pengelolaan untuk meningkatkan mutu, serta metode yang digunakan sama-sama kualitatif, perbedaannya penelitian ini tidak membahas manajemen tim peningkatan mutu secara keseluruhan hanya membahas pengelolannya saja dan objek penelitian yang dilakukan juga berbeda penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 2 Bener Meriah sedangkan penelitian yang dilakukan Aji Al-falah dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo.

Kedua penelitian yang telah dilakukan oleh Hikmah Eva Trisnantari yang berjudul “Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter Dengan Sistem *Full Day School* (Fds)” pada tahun 2019, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter dengan *sistem full day school* (FDS). Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus di madrasah dan sekolah unggul di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Data digali dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dengan teknik *snowball sampling*. Data

¹³ Aji Al-Falah, “Pengelolaan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019, h 37

yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter didasarkan pada kurikulum nasional, kurikulum sekolah, program-program unggulan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler dengan sistem *integrated curriculum*; (2) pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter dilaksanakan berdasarkan komitmen untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah dengan sistem pembelajaran aktif, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, dan adanya intervensi dan habituasi dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa; dan (3) evaluasi dan pengendalian mutu pembelajaran berbasis karakter dilaksanakan dengan sistem *authentic assessment*.¹⁴

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas manajemen peningkatan mutu pendidikan dan menggunakan metode kualitatif, perbedaannya pada penelitian ini hanya sedikit membahas mengenai mutu pendidikan sedangkan penelitian yang dilakukan penelitian membahas secara keseluruhan dan fokus penelitian ini pada peningkatan mutu berbasis karakter system *full day scholl* dan meningkatkan mutunya berbasis FDS sedangkan pada penelitian peneliti TPMPM.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Hanifah yang berjudul “Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MTs Ma’arif Sempor” pada tahun 2021, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang penerapan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Ma’arif Sempor Kabupaten Kebumen. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian di MTs Ma’arif Sempor

¹⁴ Hikmah Eva Trisnantari, “Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter Dengan Sistem Full Day School (Fds)”, *Jurnal Pendidikan Karakter* , Vol. 9, No. 1, (2019), h 118

Kebumen. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1) otonomi madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah menggunakan delapan standar nasional, 2) partisipasi madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah yaitu menggunakan upaya komite, masyarakat dan warga madrasah, 3) kepemimpinan kepala madrasah dibagi menjadi lima diantaranya: kepala madrasah sebagai motivator, kepala madrasah sebagai inovator, kepala madrasah sebagai edukator, kepala madrasah sebagai supervisor, kepala madrasah sebagai leader, 4) kerja tim yang dilakukan madrasah yaitu menjalin kerja sama dengan beberapa *stakeholder*.¹⁵

Persamaannya dengan penelitian ini bahwa sama-sama membahas manajemen dan mutu pendidikan, metode yang digunakan sama-sama kualitatif, perbedaannya penelitian ini membahas manajemen peningkatan mutu tidak seluas yang dibahas oleh peneliti dan objek penelitian yang dilakukan di MTs Ma`Arif Sempor sedangkan penelitian peneliti di MTsN 2 Bener Meriah.

Keempat penelitian yang telah dilakukan oleh Setiyo yang berjudul “Peranan Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan di Sekolah” pada tahun 2021, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penjamin mutu satuan pendidikan sekolah menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Penjaminan mutu pendidikan diharapkan dapat terus dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah sebagai lembaga independen. Lembaga ini perlunya kerjasama yang baik dengan pihak pemerintah

¹⁵ Hanifah, “Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 1, (2021), h 84.

sebagai pemegang kepentingan. Sebagai pelaksana akreditasi yang dilakukan oleh asesor guna melaksanakan verifikasi terhadap kelayakan sekolah baik negeri dan swasta, untuk kesesuaian dengan standar nasional pendidikan. Sebagai asesor pendidikan perlunya diklat khusus mengenai etika profesionalisme pendidikan dan kompetensi asesor tersebut, guna mendapatkan hasil yang akuntabel dan dapat dipertanggung jawabkan kelayakannya terhadap satuan pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan akan sulit terwujud bila tidak dilakukan secara professional dan perlunya hubungan yang baik antara internal satuan pendidikan dengan lembaga eksternal pendidikan dan tim penjamin mutu serta hubungan baik antara pemerintah dengan lembaga pendidikan tersebut.¹⁶

Persamaannya dengan penelitian ini sama-sama membahas mutu pendidikan dan metode yang gunakan sama-sama kualitatif, perbedaannya penelitian ini tidak membahas secara keseluruhan mengenai manajemn Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah dan penelitian ini hanya berfokus pada peran penjamin mutu satuan pendidikan sedangkan pada penelitian ini, peneliti fokusnya pada TPMPM dan mutu pendidikan.

Kelima penelitian yang telah dilakukan oleh Pendi Sapriyanto yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek) pada tahun 2016, penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui konsep perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek, 2) Untuk menganalisa

¹⁶ Setiyo, “Peranan Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Di Sekolah”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, (2021), h 91.

konsep pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek, 3) Untuk evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek. Menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa menyusun secara sistematis, mengorganisasikan atau melaksanakan dengan optimal, mengevaluasi dan memfasilitasi program-program sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan sehingga menjadi kelas dan sekolah unggulan.¹⁷

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas manajemen peningkatan mutu dan menggunakan metode penelitian yang sama-sama kualitatif, perbedaannya pada penelitian ini menggunakan dua objek yakni di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek sedang kan penelitian pada peneliti hanya menggunakan satu objek yakni di MTsN 2 Bener Meriah.

Keenam penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Abdul Gofur yang berjudul "Manajemen Peningkatan Mutu Siswa di MTs Darul Amin Palangka Raya" tahun 2016" penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui manajemen peningkatan mutu siswa di MTs Darul Amin Palangka Raya 2) Untuk menegetahui manajemen penerapan peningkatan mutu siswa di MTs Darul Amin Palangka Raya, 3) Untuk menegetahui dampak manajemen peningkatan

¹⁷ Pendi Saprilianto "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek)., Tesis Program Pasca Sarjana UIN satu tulungagung Tahun 2015.

mutu siswa di MTs Darul Amin Palangka Raya. Penelitian menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bahwa penyusunan perencanaan mutu MTs Darul Amin Palangka Raya telah mengacu pada Visi dan Misi MTs Darul Amin, adanya tujuan serta target atau sasaran yang ingin dicapai oleh MTs Darul Amin dimasa yang akan datang. (2) Dalam memilih prioritas mutu, Kepala MTs Darul Amin melaksanakan pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap masing-masing kordinator dalam melakukan peningkatan mutu siswa dalam proses pembelajaran. (3) Kepala Madrasah dalam Memilih Prioritas Mutu di MTs Darul Amin dibantu oleh seluruh dewan guru dan tenaga Kependidikan dengan memberlakukan kurikulum yang terbaru, yakni kurikulum 2013. (4) Evaluasi mutu di MTs Darul Amin Palangka Raya telah berjalan sesuai dengan tujuan Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya.¹⁸

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai manajemen peningkatan mutu dan sama-sama menggunakan metode kualitatif, perbedaannya objek penelitian yang dilakukan berbeda meski sama-sama di MTs, pada penelitian ini objek penelitian di MTs Darul Amin Palangka Raya sedangkan pada penelitian peneliti di MTsN Bener Meriah.

¹⁸ Moh. Abdul Gofur “*Manajemen Peningkatan Mutu Siswa Di MTs Darul Amin Palangka Raya*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya Tahun 2016.

Ketujuh penelitian yang telah dilakukan oleh Subekhan yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Manajemen Mutu di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015)”, penelitian ini bertujuan: 1) Untuk menemukan konsep Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Manajemen Mutu di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015, 2) Untuk menganalisa Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Manajemen Mutu di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015, 3) Untuk mengetahui dampak Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Manajemen Mutu di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015). Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana masalah yang diteliti berupa kajian deskriptif analitik yang bersifat fenomenologis-interpretatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara cukup baik karena di dalam proses pendidikan menghasilkan *output* yang baik yaitu mendapatkan kejuaraan diberbagai perlombaan di tingkat kabupaten Jepara, alumni menjadi seorang guru, da“i atau kiai sehingga dapat bersaing dengan alumni-alumni pondok pesantren yang lain, alumni dapat melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi, dan strategi yang digunakan: pertama fokus pada pelanggan dengan langkah meningkatkan keberhasilan belajar santri, memberikan kepercayaan kepada wali santri terhadap keberhasilan pendidikan santri, dan memberikan kesejahteraan bagi guru. Kedua,

adanya keterlibatan total, hal itu mulai dari pengasuh, pengurus, dewan guru, santri, wali santri, masyarakat dan pemerintah. Ketiga, adanya ukuran baku mutu lulusan yaitu dengan target santri dapat menguasai ilmu alat yaitu nahwu dan shorof dan dapat menerapkan pada kitab kuning. Keempat, adanya komitmen, hal tersebut dengan adanya komitmen mewujudkan tujuan pondok pesantren. Dan kelima, adanya perbaikan yang berkelanjutan mulai dari *input* atau perencanaan, proses, sampai pada *output* dalam pendidikan di pondok pesantren.¹⁹

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mutu pendidikan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif, perbedaannya pada penelitian ini tidak menjelaskan secara keseluruhan mengenai mutu pendidikan dan manajemen peningkatan mutu serta fokus kajian pada penelitian ini pada strategi peningkatan mutu sedangkan pada penelitian peneliti pada TPM dan Mutu pendidikan serta objek penelitian juga di lakukan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara sedangkan pada penelitian peneliti pada MTs 2 Bener Meriah.

Kedelapan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Nur yang berjudul “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat SD”, pada tahun 2022, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan meliputi: (1) Perencanaan program sekolah; (2) Pelaksanaan program sekolah dan (3) Hambatan yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman

¹⁹ Subekhan “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Manajemen Mutu di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015. Tesis Program Pasca Sarjana STAIN Sunan Kudus Tahun 2015.

wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pengawas dan guru pada SD Negeri Dayah Guci Kabupaten Pidie. Hasil penelitiannya ditemukan: (1) Perencanaan program sekolah mencakup: program pengajaran, meliputi: kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah, pengadaan atau pengembangan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil belajar, dan kegiatan kurikuler; (2) Pelaksanaan program sekolah yaitu strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah; dan (3) Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah.²⁰

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mutu pendidikan dan menggunakan metode kualitatif, perbedaannya pada penelitian ini manajemen peningkatan mutu tidak dibahas secara keseluruhan dan objek dilakukan di SD Negeri Dayah Guci Kabupaten Pidie sedangkan pada penelitian peneliti di MTsN 2 Bener Meriah

Kesembilan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Mahmudah yang berjudul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Al Falah Winong Pati” pada tahun 2016, penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui konsep manajemen peningkatan mutu pendidik dan tenaga

²⁰ Muhammad Nur, “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat SD”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8. No. 1, (2022), h 23

kependidikan di SMK Al Falah Winong Pati 2) Untuk mengetahui implementasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pada SMK Al Falah Winong Pati 3) Untuk mengetahui efektivitas manajemen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pada SMK Al Falah Winong Pati. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi atau studi literatur. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1) Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Al Falah Winong telah sesuai SNP yang disusun oleh BSNP yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. 2) Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Al Falah Winong tujuan utamanya adalah meningkatkan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial. 3) Efektivitas Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Al Falah Winong terbukti dari peningkatan nilai rata-rata supervisi akademik perencanaan pembelajaran pada tahun 2016 mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018.²¹

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas manajemen peningkatan mutu dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada tenaga kependidikan sedangkan

²¹ Siti Mahmudah “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Al Falah Winong Pati*” Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara Tahun 2016

penelitian peneliti pada TPM dan mutu pendidikan, objek penelitian dilakukan di SMK Al Falah Winong Pati sedangkan penelitian peneliti di MTsN 2 Bener Meriah.

Kesepuluh penelitian yang telah dilakukan oleh Hasnawati yang berjudul “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah darul Da’wah Wal Irsyad Kalosi kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, kedua dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogik, sosiologis, manajerial, dan teologis normatif, Sumber data penelitian ini terdiri dari kepala Madrasah, guru-guru, dan pegawai atau staf di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, instrumen wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: Pertama, pelaksanaan manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang fokus pada segi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kedua, faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peningkatan mutu terdiri atas faktor

internal dan eksternal. Dalam meningkatkan implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang perlu diintensifkan kegiatan pendidikan dan pelatihan baik secara kualitas maupun kuantitas, dan perlu terus-menerus dimotivasi dan difasilitasi untuk dapat berpartisipasi di dalamnya.²²

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas manajemen peningkatan mutu dan sama-sama menggunakan metode kualitatif, perbedaannya manajemen peningkatan mutu yang dibahas tidak seluas peneliti dan objek penelitian dilakukan di Madrasah darul Da'wah Wal Irsyad Kalosi kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sedangkan objek penelitian peneliti di MTsN 2 Bener Meriah.

²² Hasnawati "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah darul Da'wah Wal Irsyad Kalosi kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016" Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makasar